

# **DESIGN DEVELOPMENT LEARNING JOURNAL REFLECTION FOR THE MEDIA ELEMENTARY SCHOOL TEACHER IN CONDUCTING CLASSROOM ACTION RESEARCH<sup>1</sup>**

Suhartono  
Open University-Indonesia  
([hart@ut.ac.id](mailto:hart@ut.ac.id))

## **ABSTRACT**

This research was conducted to determine: 1) How to develop the design of learning journals as a reflection of effective elementary school teacher used to conduct classroom action research?, 2) How the results of testing the use of learning journals as a reflection of primary school teachers in conducting action research class?, 3) What are the characteristics, advantages and limitations of learning journals as a reflection of primary school teachers in conducting action research class created?. The purpose of this study are: 1) Explore the development of design learning journals as a reflection of effective primary school teacher and find out the results of testing the use of learning journals as a reflection of primary school teachers in conducting action research class. 2) Identify the characteristics, advantages and limitations of learning journals as a reflection of primary school teachers in conducting action research class developed. Place of research in seven SDN Indramayu district. The research method through the following phases. The number of samples was determined by 30 teachers/students who have taken the S1 PGSD and selected subjects in a way proportional purposive sampling areas as research subjects. Based on the results of the research data showed: 1) Pattern learning journal was developed through three steps of research and development (preliminary studies, planning and development), 2) Pattern learning journal which resulted in the design study journal contains material relating to: objective learning journal as part reflection of teachers in performing and understanding the concept of TOD material (reflective technical), linking them in the context of teachers in the classroom teaching experience (reflective contextual), and critically analyze the material and issues that are taught in the subject through the Class Action Research (reflective critical), 3) Application pattern learning journal, which is conducted through 3 rounds of learning cycle, focused on improving the pattern I and II, 4) Can be applied to each subject because in essence, learning journals elementary classroom teachers can do to perform the TOD with the characteristics of different subjects. Reflections on learning with the implementation of learning journals can do in times of learning (reflective in teaching), after learning (reflective on teaching), and for the next teaching (reflection for teaching), through self and shared analysis.

**Keywords:** design journal of learning, media reflection, classroom action research

---

<sup>1</sup> Artikel pernah presentasikan pada acara event ICDE di Bali 2-5 Oktober 2011

## PENDAHULUAN

Faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar (SD), baik dalam pengembangan maupun pelaksanaannya. Faktor yang dimaksud antara lain tujuan pembelajaran, materi, dukungan fasilitas, kondisi siswa dan guru. Kegiatan belajar mengajar di SD banyak berorientasi pada siswa dan guru, sehingga faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan belajar mengajar di kelas. Secara umum kurang berhasil pembelajaran di SD adalah kurangnya perhatian terhadap kemampuan siswa, apalagi perbedaan individual, belum memperoleh pelayanan dalam pembelajaran (Muchtar, 2005: 78). Kondisi inilah yang melahirkan kegiatan belajar mengajar kurang berkualitas dan kurang menarik minat siswa secara optimal.

Implikasinya proses pembelajaran tidak efektif. Kondisi seperti ini perlu dilakukan refleksi, perbaikan dan sebaiknya menghasilkan suatu inovasi pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dalam kapasitasnya sebagai pembelajar umum-nya guru SD banyak mengalami kesulitan dalam mengoptimalkan ilmu yang didapatkan selama mengikuti perkuliahan pada praktik di kelas. Hal ini dapat diperhatikan kondisi di lapangan

menunjukkan bahwa masih banyaknya kompetensi guru yang diharapkan jauh dari kebutuhan. Semisal praktik penelitian tindakan kelas yang seharusnya dapat meningkatkan kompetensi guru terlihat lambat dalam pelaksanaannya.

Adapun bagi guru yang telah melakukan praktik PTK dalam prosesnya belum sesuai dengan kaidah-kaidah penelitian, hal ini dapat ditemui dari beberapa kasus guru SD yang dalam hal ini sebagai mahasiswa S1 PGSD UT di beberapa wilayah Indonesia memperlihatkan:

1. Laporan PTK yang telah mereka hasilkan sebatas sebagai formalitas untuk pengajuan sertifikasi guru.
2. Banyaknya hasil PTK kurang memenuhi aturan/kaidah penelitian yang sebenarnya.
3. Kekurangpahaman mereka terhadap prinsip dan kaidah PTK menjadi bagian keterbatasan dalam melakukan penelitian.
4. Lemahnya seorang guru menggali PTK tanpa didasari oleh refleksi dan kemampuan reflektifnya menjadi steril (mandul) sehingga pemikiran serta renungan yang dipaparkan juga menjadi kurang bermakna.

Dalam upaya meningkatkan kualitas PTK maka media reflektif sangat dibutuhkan yang salah satunya

dengan memanfaatkan jurnal belajar. Diharapkan jurnal belajar menjadi wadah bagi para guru untuk menuliskan ide dan perasaan yang dialaminya ketika belajar. Melalui jurnal belajar, para guru dapat menuliskan secara rutin dan disiplin apa-apa yang sudah dipelajarinya, apa yang masih dipandang lemah, dan kemungkinan perbaikan yang perlu dilakukan.

### A. Desain Komponen Penelitian

Komponen dalam memaknai jurnal belajar sebagai refleksi guru untuk meningkatkan kemampuan PTK disajikan dalam bagan berikut :

**Bagan 1**  
**Desain Komponen Penelitian**



Proses pengembangan desain jurnal belajar sebagai refleksi pada diri guru (*raw input*) dan hasil yang dicapai untuk meningkatkan kemampuan dalam melakukan PTK (*output*), dipengaruhi oleh masukan lingkungan (*environmental input*) dan masukan sarana/instrumental (*instrumental input*) dan masukan lingkungan seperti tuntutan masyarakat dan perkembangan iptek abad 21. Masukan sarana/ instrumental yang

mempengaruhi jurnal belajar sebagai reflektif adalah strategi pembelajaran guru, kompetensi dan profesionalisme guru, dan sarana prasarana yang menunjang. Secara spesifik difokuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana mengembangkan desain jurnal belajar sebagai refleksi guru SD yang efektif digunakan untuk melakukan penelitian tindakan kelas?
2. Bagaimana hasil uji coba pemanfaatan jurnal belajar sebagai refleksi guru SD dalam melakukan penelitian tindakan kelas?
3. Apa karakteristik, keunggulan dan keterbatasan jurnal belajar sebagai refleksi guru SD dalam melakukan penelitian tindakan kelas yang dikembangkan?

### B. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan suatu desain jurnal belajar sebagai refleksi yang efektif dan dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan guru SD dalam melakukan penelitian tindakan kelas. Adapun secara khusus, bertujuan untuk :

1. Menggali pengembangan desain jurnal belajar sebagai refleksi guru SD yang efektif dan dapat digunakan untuk melakukan penelitian tindakan kelas.

2. Mengetahui hasil uji coba pemanfaatan jurnal belajar sebagai refleksi guru SD dalam melakukan penelitian tindakan kelas.
3. Mengidentifikasi karakteristik, keunggulan dan keterbatasan jurnal belajar sebagai refleksi guru SD dalam melakukan penelitian tindakan kelas yang dikembangkan.

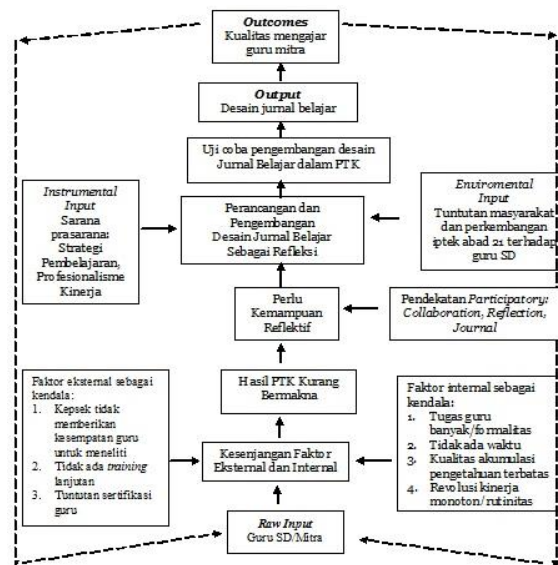
### C. Manfaat Penelitian

Hasil desain jurnal belajar sebagai media refleksi guru SD yang efektif dalam upaya meningkatkan kemampuan melakukan penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, diharapkan dapat menghasilkan prinsip-prinsip jurnal belajar sebagai refleksi yang dapat meningkatkan kemampuan guru SD dalam melakukan penelitian tindakan kelas, sehingga dapat memperkaya teori mengenai kemampuan reflektif yang telah ada.

### D. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian jurnal belajar sebagai refleksi guru SD dalam meningkatkan kemampuan penelitian tindakan kelas divisualisasikan dalam bagan sebagai berikut.

### Bagan 2. Paradigma Penelitian



### E. Hakikat Jurnal Belajar

Jurnal belajar merupakan wadah bagi para guru untuk menuliskan ide dan perasaan yang dialaminya ketika belajar (Depdiknas, 2006). Melalui jurnal belajar, para guru dapat menuliskan secara rutin dan disiplin apa-apa yang sudah dipelajarinya, apa yang masih dipandang lemah, dan kemungkinan perbaikan yang perlu dilakukan.

Manfaat jurnal belajar untuk beberapa hal, antara lain:

1. Sebagai rangkuman dari apa yang dipelajarinya saat itu.
2. Dapat lebih memperjelas pemikiran.
3. Untuk mengkomunikasikan ide-ide dan gagasan.
4. Menginformasikan hal-hal yang dipandang masih belum dapat dimengerti dengan baik.
5. Menginformasikan hal-hal yang perlu dilakukan selanjutnya.

Jurnal belajar dapat juga berupa catatan harian (Madya, 2008) yaitu suatu riwayat pribadi yang dilakukan secara teratur seputar topik yang diminati atau yang diperhatikan. Catatan harian mungkin memuat observasi, perasaan, reaksi, penafsiran, refleksi, dugaan, hipotesis, dan penjelasan. Catatan harian dapat digunakan untuk salah satu atau beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Merekam secara teratur informasi faktual tentang peristiwa, tanggal dan orang, dengan klasifikasi judul.
2. *Aide mémoire* untuk merekam catatan pendek tentang penelitian yang sedang dilakukan untuk refleksi kemudian.
3. Memotret secara rinci peristiwa dan situasi tertentu yang memberikan data deskriptif lengkap yang akan digunakan untuk laporan lengkap tertulis
4. Catatan introspektif dan evaluatif-diri di mana peneliti mencatat pengalaman, pemikiran, dan perasaan pribadi dalam rangka memahami penelitiannya.

Pengembangan desain suatu jurnal dapat dibuat berdasarkan pola dan tata letak. Pola dan tata letak merupakan produk suatu pengertian desain yang diwujudkan melalui teks dan gambar (CRI, 2000). Tata letak yang baik adalah hasil penguasaan berbagai unsur: 1) pemahaman

tentang kemungkinan yang diberikan oleh berbagai peralatan mekanis, misalnya apa yang dapat dilakukan dengan warna dan apa yang dapat dipakai sebagai pengganti yang sama baiknya; 2) penghayatan dan pemahaman tentang kemampuan dan kebutuhan; 3) penguasaan “perangkat peralatan”, jenis huruf, bentuk, dan ukuran, spasi dan gambar, panjang garis, dan warna.

#### **F. Menulis pada Jurnal Belajar sebagai Refleksi**

Menulis secara sederhana dalam jurnal, diartikan sebagai merumuskan hal-hal yang kita simpan “di dalam” untuk kemudian dapat kita pahami “di luar” (Hernowo, 2005). Syarat menulis yang dapat menghasilkan rumusan yang baik adanya kongruensi. Ini dapat diartikan segala sesuatu yang ada “di dalam” (yang kita pikir dan rasakan) harus sama persis dengan segala sesuatu yang ada “di luar” (yang kita tulis dan lakukan). Menulis pada jurnal jelas akan membantu menampakkan diri kita yang “di dalam”, sebagai sebuah proses mengekspresikan diri, lewat buku catatan harian (*diary*).

#### **G. Konsep Dasar dan Tahapan Menulis**

Beberapa pendapat tentang konsep menulis. Mc Crimmon (1972:142) berpendapat, “*Writing is a communicative act which purpose is*

*the expression of ideas or the conveying of a message to the reader*". Menulis adalah kegiatan komunikasi yang bertujuan mengekspresikan gagasan atau menyampaikan pesan kepada pembaca. Menurut Yunus (2002:1.3), menulis merupakan kegiatan komunikasi verbal yang berisi penyampaian pesan dengan menggunakan tulisan sebagai mediumnya.

#### **H. Kompetensi Menulis**

Pembelajaran menulis pada hakekatnya adalah suatu pembelajaran tentang bagaimana seseorang mengekspresikan ide dan perasaannya lewat media tulisan (Rainey, 2003: 2). Melalui kegiatan menulis, seseorang juga bisa mengemukakan keperluannya, dapat merekam pikiran-pikirannya mengenai hal-hal yang penting atau kegiatan-kegiatan yang sifatnya pribadi dalam hidup mereka. Reinking, dkk. (2002: 3) menyatakan bahwa terdapat empat tujuan umum dari kegiatan menulis, yaitu untuk menginformasikan, mempengaruhi, mengungkapkan, dan menghibur. Dalam suatu tulisan, hampir semua yang ditulis oleh penulis merupakan cerminan dari kemampuannya akan pengolahan kata-kata sehingga bahkan hal-hal yang abstrak dapat ditampilkan dengan lebih jelas karena kemampuan tersebut.

#### **I. Mencatat (Recording)**

Mencatat adalah proses mendokumentasikan kegiatan atau perilaku yang teramati (CRI, 2000). Meskipun guru melakukan hal ini dengan sendirinya, sebuah pendekatan yang sistematis membantu memastikan bahwa anak-anak teramati, berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang berbeda.

#### **J. Teknik-Teknik Pengamatan Informal**

1. Catatan Anekdote: Catatan singkat tentang kejadian-kejadian yang spesifik. (CRI, 2000).
2. Narasi atau catatan harian : kesan-kesan tentang kegiatan-kegiatan kelompok dan perorangan yang dicatat pada akhir kegiatan (CRI, 2000).
3. Daftar Periksa Pengamatan Guru: sebuah daftar pemeriksaan mengamati mengenalkan perilaku-perilaku yang spesifik untuk diamati (CRI, 2000).
4. Catatan Frekuensi dan Waktu : Teknik ini membantu guru mengetahui berapa kali sebuah perilaku muncul (CRI, 2000).
5. Portofolio atau catatan kegiatan: merupakan koleksi kegiatan yang dilakukan seorang anak (CRI, 2000). Catatan dapat berupa gambar-gambar, cerita-cerita yang didiktekan, dan catatan kata-kata

yang digunakan seorang anak dalam mengekspresikan pikiran atau idenya.

#### **K. Teknik-Teknik Pencacatan dan Peralatannya**

Mengumpulkan, mencatat dan mengorganisasi pengamatan tentang kegiatan anak dan guru dalam proses belajar mengajar akan membawa perencanaan yang penuh tujuan dan pengindividualisasikan metodologi (CRI, 2000).

#### **L. Subjek yang diamati pada Jurnal Belajar**

Dimensi- Dimensi Siswa, meliputi: umur, tingkat perkembangan, kepribadian dan watak, jenis kelamin, cara belajar, minat, kekuatan dan kebutuhan, dan konsep diri.

Perilaku-perilaku yang diamati, meliputi; reaksi terhadap hal-hal rutin, berkelakuan pada saat perpindahan dari satu kegiatan ke kegiatan lainnya, periode tenang dan periode aktif, periode kegiatan kelompok dan perorangan, bahan-bahan yang digunakan dan bagaimana menggunakannya, interaksi dengan lingkungan kelas, interaksi dengan guru, kegiatan anak di dalam kelas, penggunaan bahasa dalam percakapan di kelas, aktivitas anak dalam bergerak, suasana hati dan watak, dan peran anak dalam kelompok.

Evaluasi diri adalah pelibatan pebelajar dalam menentukan standar dan/atau kriteria untuk menilai karyanya sendiri, sehingga dapat menentukan sejauhmana karyanya tersebut telah mencapai standar atau kriteria yang ditetapkan (Brew, 1999) dan Wardani (2004).

#### **M. Kemampuan Reflektif**

Kemampuan reflektif didasarkan pada konsep reflektif dari Dewey dalam LaBoskey, V.K. (1996) berkenaan dengan kemampuan berfikir reflektif dan bersikap reflektif. Kemampuan berfikir reflektif terdiri atas lima komponen, meliputi: 1) *recognize or felt difficulty*, yaitu merasakan dan mengidentifikasi masalah; 2) *location and definition of the problem*, yaitu membatasi dan merumuskan masalah; 3) *suggestion of possible solution*, yaitu mengajukan beberapa kemungkinan alternatif solusi pemecahan masalah; 4) *rational elaboration of an idea*, yaitu mengembangkan ide untuk memecahkan masalah dengan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan; 5) *test and formation of conclusion*, yaitu melakukan tes untuk menguji solusi pemecahan masalah dan menggunakannya sebagai bahan pertimbangan membuat kesimpulan.

Jurnal belajar sebagai reflektif dikembangkan berdasarkan pendekatan filosofis konstruktivisme dan psikologi kognitif. Konstruktivisme

dalam pembelajaran pada hakekatnya merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang didasarkan pada pengalaman (*experience is the only basis for knowledge and wisdom*), yang kemudian direorganisasi dan direkonstruksikan.

#### **N. Penelitian Tindakan Kelas sebagai Tradisi Guru SD**

Berdasarkan beberapa definisi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) McNiff (1995) dan Wardani (2004) menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang bersifat reflektif, dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan yang dilakukannya itu, serta untuk memperbaiki atau meningkatkan kondisi praktek pembelajaran di kelasnya. Sementara menurut Wiriaatmaja (2005: 13) PTK adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri.

PTK berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran kelas. Di ruangan kelas, PTK dapat berfungsi sebagai (Cohen & Manion, 1980:211): 1) Alat untuk mengatasi masalah-masalah yang didiagnosis dalam situasi pembelajaran di kelas; 2) Alat pelatihan dalam jabatan, membekali guru dengan keterampilan dan metode

baru dan mendorong timbulnya kesadaran-diri, khususnya melalui pengajaran sejawat; 3) Alat untuk memasukkan ke dalam sistem yang ada (secara alami) pendekatan tambahan atau inovatif; 4) Alat untuk meningkatkan komunikasi yang biasanya buruk antara guru dan peneliti; 5) Alat untuk menyediakan alternatif bagi pendekatan yang subjektif, impresionistik terhadap pemecahan masalah kelas. Ada tiga butir penting yang perlu dalam PTK. Pertama, hasil penelitian tindakan dipakai sendiri oleh peneliti. Kedua, penelitiannya terjadi di dalam situasi nyata yang pemecahan masalahnya segera diperlukan, dan hasil-hasilnya langsung diterapkan /dipraktikkan dalam situasi terkait. Ketiga, peneliti tindakan melakukan sendiri pengelolaan, penelitian, dan sekaligus pengembangan.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan studi pendahuluan dengan berpedoman pada:

1. Konsep awal pola jurnal belajar, meliputi: 1) komponen jurnal belajar sebagai media; 2) kajian teori mengenai kemampuan berfikir dan sikap reflektif; 3) kondisi pelaksanaan PTK.
2. Perancangan dan pengembangan pola jurnal belajar membentuk desain jurnal belajar, meliputi:

bentuk, konstruk materi, dan pola rancangan.

3. Uji coba desain jurnal belajar menggunakan tahapan: 1) reflektif teknikal; 2) reflektif kontekstual; 3) reflektif kritikal pada beberapa guru mitra.

Dalam tahapan ini dapat divisualisasikan dalam bagan sebagai berikut

**Bagan 3. Visualisasi Alur Sistematis Tahapan Uji Coba Desain Jurnal Belajar**

<p><b>Tahap Reflektif Teknikal</b> Menggunakan berbagai teknik (metode/media/contoh) agar guru mitra memahami konsep dasar jurnal belajar sebagai sarana refleksi dalam praktik PTK.</p>
<p><b>Tahap Reflektif Kontekstual</b> 1. Mengaitkan materi yang dipelajari dengan pengetahuan/pengalaman guru mitra. 2. <i>Sharing</i> /diskusi pengalaman/permasalahan mengajar dan pekerjaan rutin yang berkaitan dengan administrasi di kelas. 3. Refleksi diri dan mengemukakan masalah yang akan dipraktikkan dalam PTK</p>
<p><b>Tahap Reflektif Kritikal</b> 1. Diskusi pertanyaan/permasalahan, alternatif penyebab dan solusi. 2. Menganalisis kelaikan tindakan, menetapkan kriteria dan indikator</p>
<p><b>Tahap Pemantapan Desain Jurnal Belajar</b> Melakukan refleksi dengan kesungguhan</p>

Populasi dalam penelitian ini adalah guru/mahasiswa program S1 PGSD UT yang terdaftar aktif masa registrasi 2012.1. Pengambilan sampel dilakukan melalui rancangan sampling menurut katagori Sampel Acak Sederhana. Jumlah sampel ditentukan sebanyak 30 guru/mahasiswa program S1 PGSD yang telah mengambil mata

kuliah PTK pada saat DII atau S1 yang masih diikuti dan dipilih dengan cara *proportional purposive area sampling* sebagai subyek penelitian. Penggunaan teknik ini didasarkan atas pertimbangan bahwa individu dalam populasi jumlahnya cukup besar dan unit-unit dalam populasi dianggap homogen. Teknik *purposive area sampling* dilaksanakan sebagai berikut: 1) Mendata guru/mahasiswa program S1 PGSD yang saat pelaksanaan penelitian mengikuti kegiatan tutorial; 2) Memilih secara acak perwakilan guru/mahasiswa S1 PGSD semester VIII sebanyak 30 responden dalam satu pokjar sebagai guru mitra penelitian.

Adapun data penelitian melalui: 1) Proses tahap persiapan menulis, tahap penulisan, dan tahap pemantapan desain; 2) Proses pembuatan jurnal belajar sebagai refleksi.; 3) Produk jurnal sesuai dengan siklus-siklus yang dilaksanakan.

Sumber data penelitian adalah guru mitra dan siswa yang terlibat langsung dalam penerapan jurnal belajar sebagai refleksi untuk meningkatkan kemampuan PTK. Adapun praktik PTK berlangsung sebanyak lima siklus. Penentuan sumber data didasarkan pada 1) Studi pendahuluan terhadap guru mitra dan keterbatasan memiliki kemampuan menulis; 2) Dengan jumlah tersebut diharapkan proses pengamatan dalam

memperoleh dan hasil data dapat lebih cermat dan akurat; 3) Dengan jumlah tersebut diharapkan lebih mudah dalam mengidentifikasi adanya perubahan peningkatan kemampuan PTK bagi sumber data. Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumenter. Teknik observasi dilakukan dengan pengamatan terhadap proses penerapan mulai tahap persiapan pengembangan hingga tahap pemantapan desain jurnal belajar.

Teknik dan alat pengumpulan data meliputi 1) Penelusuran dokumen untuk mendapatkan data akurat mengenai kondisi guru mitra dan siswa; 2) wawancara dan kuesioner untuk menggali pemahaman terhadap jurnal belajar dalam PTK; 3) Observasi pelaksanaan/ implementasi dalam penerapan jurnal belajar dan tes pengetahuan untuk mengetahui kemampuan berfikir dan sikap reflektif guru mitra terhadap materi jurnal belajar. Analisis data disesuaikan dengan data yang dikumpulkan, yaitu dianalisis secara deskriptif kualitatif, dan kuantitatif sebagai data pendukung. Pedoman wawancara digunakan untuk mengadakan wawancara sebagai tambahan sumber data.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi metode, yakni membandingkan

temuan penelitian yang diperoleh dari beberapa teknik pengumpulan data. Temuan penelitian yang dibandingkan meliputi 1) Temuan hasil pengamatan dengan hasil wawancara, 2) Temuan hasil pengamatan dengan dokumentasi kegiatan, dan 3) Temuan hasil wawancara dengan dokumentasi kegiatan.

#### A. Penerapan Jurnal Belajar

Skema sistematika penerapan jurnal belajar dan pelaksanaan PTK beserta hasilnya berdasarkan pengembangan pola jurnal dalam setiap siklus disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 1.** Sistematika penerapan pola jurnal belajar

Pertemuan ke-	Pelaksanaan	Penerapan Pola Jurnal Belajar	Hasil
1	31 Juli 2010	POLA I	Kurang memadai dan perlu revisi
	6 dan 7 Agustus 2010	(Diskusi dengan guru mitra)	Jurnal Belajar POLA I REVISI
2	14 Agustus 2010	POLA I REVISI	Dapat disesuaikan dengan kebutuhan PTK
	20 dan 21 Agustus 2010	(Diskusi dengan guru mitra)	Jurnal Belajar POLA I dan pengembangan POLA II
3	28 Agustus 2010	POLA II	Pengembangan dari POLA I dengan hasil lebih sistematis dan mengakomodir kebutuhan PTK
	28 Agustus dan 3 September 2010	(Diskusi dengan guru mitra)	Jurnal Belajar POLA II lebih disempurnakan Pemantapan jurnal belajar POLA II

## **B. Kelebihan Desain Jurnal Belajar dalam PTK**

Secara umum desain jurnal belajar dikembangkan dan dirancang dalam bentuk format yang sederhana dan efisien. Tata letak format dapat fleksibel dikembangkan sesuai dengan kemampuan guru sehingga memberikan kemudahan kepada guru sebagai komunikasi dari ide-ide atau gagasan seputar masalah pembelajaran dan menginformasikan hal-hal yang dipandang masih belum dapat dimengerti dengan baik. Selain itu jurnal belajar dapat juga dimanfaatkan untuk merekam secara teratur informasi aktual tentang peristiwa dan merekonstruksi urutan waktu atau kejadian sebagaimana terjadi di dalam kelas. Sebagai *aide memoire* yaitu merekam catatan pendek tentang penelitian yang sedang dilakukan untuk refleksi kemudian dan dapat memotret secara rinci peristiwa atau situasi tertentu yang memberikan data deskriptif lengkap untuk sebuah laporan penelitian. Hal terpenting dalam memanfaatkan jurnal belajar yaitu sebagai catatan introspektif dan evaluatif diri, di mana seorang guru atau peneliti dalam melakukan PTK dapat mencatat pengalaman, pemikiran, dan perasaan dalam rangka memahami penelitiannya.

Pengalaman peneliti dan guru mitra selama penelitian berlangsung, menunjukkan sebagian besar data-

data yang terkumpul dan didapatkannya melalui sebuah catatan di jurnal belajar banyak memberikan suatu cara pandang dan analisis yang lebih tajam kepada guru dalam melakukan PTK. Dampak ini menghasilkan suatu pola perilaku pada guru untuk senantiasa memperbaiki pembelajarannya. Setiap saat guru dapat mengamati dan menganalisis hasil-hasil refleksi yang sudah tersedia dalam catatan jurnal, baik itu berkenaan dengan masalah siswa, media pembelajaran, kondisi kelas hingga masalah yang dihadapi oleh guru itu sendiri berkaitan dengan proses belajar mengajar. Catatan pada jurnal belajar dapat dijadikan portofolio yang sewaktu-waktu diperlukan datanya untuk pengecekan saat suatu masalah di dalam kelas muncul kembali. Selain itu hasil-hasil yang di peroleh pada catatan jurnal belajar tersebut dapat dipelajari oleh guru lain sebagai refleksi dan diri guru itu sendiri.

## **C. Kekurangan Desain Jurnal Belajar dalam PTK**

Bentuk jurnal belajar yang didesain untuk kebutuhan guru SD memiliki keterbatasan pada tingkat kesederhanaan dan tata letak format yang tidak secara detail memuat hal-hal yang kompleks. Hal ini berdampak pada pemahaman guru SD terhadap kompleksitas suatu format yang jika terlalu kompleks pada aspek variabel

atau instrumen akan mempengaruhi kebingungan dalam penggunaannya. Sehingga setiap desain masih perlu dimodifikasi yang disesuaikan dengan kapasitas dan kemampuan guru dalam memaknai isi jurnal belajar sebagai sarana refleksi PTK.

Pada bagian format tertentu diupayakan kemampuan seorang guru yang lebih untuk membaca dan memaknai isi yang terkandung dalam jurnal belajar sebagai bentuk refleksi karena kadar dari format dalam desain jurnal belajar untuk menggali aspek refleksi sangatlah variatif.

#### **D. Prasyarat Pemanfaatan Jurnal Belajar sebagai Sarana Refleksi PTK**

Berdasarkan karakteristik, kelebihan dan kekurangan dalam pengembangan desain jurnal belajar dapat dimunculkan beberapa prasyarat dalam pemanfaatannya, oleh guru, yaitu:

1. Guru SD harus dibekali dengan keterampilan membaca dan menganalisis suatu masalah yang berkenaan dengan desain format, karena sebagian besar guru SD masih awam terhadap bentuk-bentuk format yang kompleks.
2. Dibutuhkan suatu orientasi dan sosialisasi secara bertahap dan kontinyu untuk memahami penerapan jurnal belajar sebagai sarana refleksi PTK, baik secara diskusi kelompok formal maupun non formal.
3. Dibutuhkan budaya menulis/mencatat pada diri guru SD dengan sesering mungkin menuangkan ide-ide atau gagasan dalam bentuk tulisan.
4. Keterampilan dalam mengoperasikan komputer sangat relevan dibutuhkan, karena dalam mendesain suatu pola jurnal belajar dibutuhkan keakuratan bentuk garis, kolom, gambar dan kalimat disesuaikan dengan kebutuhan kelas.
5. Pemahaman tentang materi PTK menjadi kunci keberhasilan keharmonisan penerapan jurnal belajar sebagai sarana refleksi PTK.
6. Bagi guru yang tingkat kemampuannya terbatas dalam memahami bentuk format dapat melakukan diskusi/*sharing*/tukar pendapat dengan guru lain secara personal maupun kelompok dan melakukan pembimbingan secara bertahap dengan guru lain yang lebih mengerti.
7. Menumbuhkan percaya diri pada guru dengan melibatkan secara langsung dalam kegiatan-kegiatan seminar atau pelatihan-pelatihan yang berkenaan dengan PTK dan keterampilan menulis.

#### E. Karakteristik pola jurnal belajar:

1. Pola jurnal belajar dikembangkan melalui tiga langkah penelitian dan pengembangan (studi pendahuluan, perencanaan dan pengembangan), yang diterapkan pada pembelajaran di kelas 1 hingga kelas 6 SD. Penerapan ini didasarkan pada pendekatan pembelajaran sebagai sistem (input– proses- output) yang terdiri dari beberapa komponen yang berinterfungsi untuk mencapai tujuan; berkenaan dengan pola untuk menghasilkan desain–implementasi-evaluasi dan tindak lanjut secara siklus melalui 3 putaran pembelajaran.
2. Pola jurnal belajar yang menghasilkan desain jurnal belajar berisikan materi yang berkenaan dengan: tujuan jurnal belajar sebagai bagian refleksi guru dalam meningkatkan kemampuan PTK dan pemahaman konsep materi (reflektif teknikal), mengaitkannya dalam konteks pengalaman mengajar guru di kelas (reflektif kontekstual), dan menganalisis secara kritis materi dan permasalahan yang dipelajari pada pokok bahasan PTK (reflektif kritikal); materi sesuai dengan pokok materi pada silabus dan pengalaman mengajar guru SD; prosedur pembelajaran terdiri dari tahap persiapan, reflektif teknikal,

reflektif kontekstual, reflektif kritikal, dan pemantapan; serta evaluasi proses pembelajaran yang dilakukan secara kolaboratif dengan mitra peneliti, hasil belajar siswa dalam menguasai materi yang dipelajari setiap pertemuan, serta pengukuran kemampuan reflektif melalui tes kemampuan berfikir reflektif yang dilakukan oleh guru mitra pada akhir penerapan pola jurnal belajar berdasarkan tahapan siklus.

3. Penerapan pola jurnal belajar yang dilakukan secara siklus melalui 3 putaran pembelajaran, difokuskan pada perbaikan pola yang terdiri dari pola I dan II, dengan prosedur tahapan yaitu:
  - a) Tahap persiapan: menciptakan hubungan yang baik antara guru mitra, siswa dan peneliti sehingga hasil dari penerapan jurnal belajar dapat dirasakan kebermaknaannya untuk pembelajaran
  - b) Tahap reflektif teknikal: menggunakan berbagai teknik untuk perbaikan pola yang disesuaikan atas refleksi dari penerapan pada tiap siklus oleh guru mitra
  - c) Tahap reflektif kontekstual: mengaitkan materi dengan pengalaman mengajar guru, *sharing*, diskusi, refleksi diri yang berhubungan dengan penerapan jurnal belajar
  - d) Tahap reflektif kritikal: mendiskusikan berbagai kondisi yang terkait dengan

pengembangan pola jurnal sebagai refleksi guru dalam PTK, alternatif penyebab dan solusi, serta menganalisis kelaikan tindakan, dan menetapkan kriteria/indikator untuk revisi berikutnya; e) Tahap pematangan: yaitu mengaktualisasikan pola jurnal belajar dalam pembelajaran di kelas, melakukan refleksi diri mengambil manfaat/ hikmah, mengerjakan tugas rekaman pencatatan pembelajaran dan evaluasi hasil belajar serta motivasi untuk melakukan refleksi pembelajarannya (*reflection in/ on/ for teaching*) yang dapat dituangkan dalam jurnal belajar.

4. Evaluasi: evaluasi proses penerapan jurnal belajar, hasil penerapan jurnal belajar, dan kemampuan reflektif guru pada jurnal belajar. Evaluasi proses penerapan jurnal belajar dideskripsikan berdasarkan hasil observasi, dan diskusikan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru mitra, hasilnya sebagai masukan bagi perbaikan pembelajaran selanjutnya. Evaluasi hasil penerapan jurnal belajar dilakukan pada setiap putaran pembelajaran untuk mengetahui pencapaian efektivitas penggunaan jurnal belajar dalam PTK. Pengukuran kemampuan reflektif guru terhadap materi jurnal belajar dilakukan dengan mengerjakan tes objektif

dan esei berpikir reflektif. Tindak lanjut pembelajaran dan penerapan pola jurnal belajar dilakukan berdasarkan hasil evaluasi proses pembelajaran dan penerapan jurnal belajar serta evaluasi hasil penerapan untuk perbaikan pola jurnal belajar.

#### **F. Keunggulan dan keterbatasan pola jurnal belajar:**

1. Mampu meningkatkan partisipasi guru dalam melakukan PTK dan kemampuan reflektif guru dalam memperbaiki pembelajaran (terbukti dari hasil penerapan jurnal belajar pada setiap siklus yang telah dikembangkan dan skor nilai dalam penguasaan materi yang berkenaan dengan materi jurnal belajar), walaupun peningkatan kemampuan sikap reflektif guru tidak terlalu besar dan masih memerlukan waktu agak lama untuk mensosialisasikan dan membudayakan kinerjanya pada penerapan jurnal belajar sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan PTK.
2. Materi jurnal belajar dapat dikaitkan dengan PTK dan dengan pengalaman mengajar guru SD, sehingga lebih bermakna/bermanfaat membantu guru mengatasi dan meningkatkan mutu pembelajaran di SD. Keterbatasannya guru tidak terbiasa merefleksikan pengalamannya agar dapat

- mengajar atau mengelola pembelajaran selanjutnya dengan lebih baik melalui jurnal PTK.
3. Prosedur pembelajaran dan penerapan pola jurnal belajar dalam PTK melalui empat siklus awalnya begitu sulit diterapkan oleh guru maupun siswa, namun selanjutnya dapat dipahami melalui pembelajaran dan diskusi dengan peneliti. Penerapan metode mengajar dengan bermain peran yang diterapkan dalam siklus memberikan warna terhadap proses penerapan PTK berdasarkan jurnal. Berbagai metode mengajar dapat digunakan hanya perlu lebih disadari dan ditekankan pada upaya mempersiapkan guru dan siswanya supaya terlibat aktif melalui *sharing* pengalaman, menggali pengalaman guru dan siswa, kesempatan untuk melakukan refleksi diri dan dengan teman sejawat.
  4. Dapat diterapkan pada setiap mata pelajaran karena pada intinya jurnal belajar dapat dilakukan guru kelas SD untuk melakukan PTK dengan karakteristik mata pelajaran yang berbeda.
- G. Implikasi terhadap teori**
1. Interaksi personal yang kondusif dapat mengaktifkan dan melancarkan proses pembelajaran sehingga penting menciptakan hubungan baik dan menggali pengalaman guru mengajar di SD, baik di luar maupun di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung.
  2. Pembelajaran berdasarkan pengalaman dan tahapan refleksi membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan dapat diperbaiki dengan segera, sehingga penting menggali pengalaman guru dan siswa dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran.
  3. Kemampuan reflektif (berfikir dan sikap reflektif) dapat dilakukan selama proses pembelajaran bukan hanya pada tahap reflektif teknikal-kontekstual-kritikal, tetapi juga pada tahap persiapan dan pemantapan, bahkan pada konsultasi dan *sharing* pengalaman di luar mengajar formal.
  4. Refleksi pembelajaran dengan penerapan jurnal belajar dapat dilakukan pada saat terjadi pembelajaran (*reflective in teaching*), sesudah pembelajaran (*reflective on teaching*), dan untuk mengajar berikutnya (*reflection for teaching*), melalui *self and shared analysis*.
  5. Berpikir reflektif lebih cepat dilihat hasilnya/peningkatannya daripada sikap reflektif karena dapat diimplementasikan langsung

melalui media jurnal PTK, sehingga perlu waktu lebih lama dalam mengembangkan sikap reflektif guru melalui tugas-tugas yang diberikan sehingga membuka wawasan guru, menumbuhkan tanggung jawab, dan kesungguhan dalam melaksanakan tugas sebagai guru kelas di SD.

6. Interaksi personal, motivasi, pemantapan dapat meningkatkan kemampuan reflektif karena mengkondisikan seseorang berfikir dan bersikap reflektif.
7. pembelajaran di SD, karena guru Kemampuan reflektif bermanfaat pengalaman mengajar untuk dapat mengajar lebih baik.
8. Tumbuh sikap reflektif yang memotivasi guru untuk selalu belajar dan mengembangkan diri semakin profesional. Sebagai guru kelas SD abad 21 dituntut senantiasa belajar dari buku maupun pengalamannya sehingga dapat mengajar lebih profesional dan kompeten serta dapat memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran menjadi lebih baik.

## **KESIMPULAN**

Pembelajaran melalui prosedur tahap persiapan, reflektif teknikal-kontekstual-kritikal, dan pemantapan dapat meningkatkan hasil mengajar

dan kemampuan reflektif guru. Kemampuan berfikir dan sikap reflektif yang menjadi tujuan dari penerapan jurnal belajar menjadi kemampuan yang wajib dimiliki oleh guru SD sebagai agen pembelajaran yang profesional dan kompeten dalam mengembangkan pembelajaran yang inovatif, menyenangkan dan bermutu. Pada akhirnya diharapkan dapat berkontribusi mulai pada skala kelas, sekolah, daerah, bahkan nasional dalam memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan SD.

## **A. Rekomendasi**

1. Program S1-PGSD agar berupaya meningkatkan kemampuan reflektif melalui penerapan jurnal belajar dengan tahapan pada mata kuliah PTK, dan memodifikasi untuk mata kuliah lainnya, sehingga dapat lebih mempersiapkan mahasiswa menjadi guru SD yang bermutu.
2. Dosen PTK agar dapat mengimplementasikan jurnal belajar dengan karakteristik yang dapat dikembangkan lebih baik sebagai bagian dari materi pembelajaran PTK untuk mahasiswanya. Mendorong mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan reflektif serta memotivasi diri untuk melakukan refleksi diri dan pembelajaran (*reflection in/on/for teaching*).
3. Guru/Mahasiswa S1-PGSD agar dapat memanfaatkan kemampuan

reflektif untuk menulis laporan PTK atau skripsi, dan termotivasi melakukan refleksi secara terus menerus dalam pengembangan karir sebagai guru profesional yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran di SD.

4. **Peneliti**, agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut berkenaan dengan pengembangan validasi jurnal belajar sebagai desain yang desain-desain yang lebih efektif untuk membantu guru SD dalam melakukan PTK.

### B. Hasil Pengembangan Desain Jurnal Belajar

JURNAL PTK (kode: FJPTK)	
Rancangan Siklus 1	Rekaman Pencatatan
1. Rencana ( <i>plan</i> ): analisis masalah dan strategi perencanaan	Catatan:
2. Kegiatan ( <i>action</i> ): penerapan strategi yang direncanakan	Catatan:
3. Pengamatan ( <i>observation</i> ): deskripsi kegiatan dengan menggunakan alat observasi	Catatan:
4. Refleksi ( <i>reflection</i> ): evaluasi proses dan hasil sebagai masukan bagi siklus selanjutnya.	Catatan:
Rancangan siklus 2	
1. Rencana ( <i>plan</i> ): analisis masalah dan strategi perencanaan	Catatan:
2. Kegiatan ( <i>action</i> ): penerapan strategi yang direncanakan	Catatan:
3. Pengamatan ( <i>observation</i> ): deskripsi kegiatan dengan menggunakan alat observasi	Catatan:
4. Refleksi ( <i>reflection</i> ): evaluasi proses dan hasil sebagai masukan bagi siklus selanjutnya.	Catatan:

Rancangan siklus 3		
1. Rencana ( <i>plan</i> ): analisis masalah dan strategi perencanaan	Catatan:	
2. Kegiatan ( <i>action</i> ): penerapan strategi yang direncanakan	Catatan:	
3. Pengamatan ( <i>observation</i> ): deskripsi kegiatan dengan menggunakan alat observasi	Catatan:	
4. Refleksi ( <i>reflection</i> ): evaluasi proses dan hasil sebagai masukan akhir	Catatan:	
Rekomendasi Akhir	Catatan:	

CATATAN PEMBELAJARAN (Kode: FCP)			
Hari /Tgl. :			
Kelas Mengajar :			
Semester :			
Nama Guru :			
Jam Ke-	Mata Pelajaran	Topik	Catatan Pembelajaran
I			
II			
III			
IV			
Kesan Umum:			
CATATAN KONDISI SISWA (Kode: FCKS)			
Nama Siswa			
Kelas			
Hari/Tanggal			
Pelajaran/Topik			
Kemampuan Berbahasa, mencakup	Baik	Cukup	Kurang
	Catatan:		
1. Berbicara dengan teman sebaya			
2. Berbicara dengan guru			
3. Pembicaraan dapat dimengerti			
4. Menggunakan kalimat lengkap			
5. Menggunakan bahasa secara spontan			
6. Memulai percakapan dengan tutur kata sopan			
Kemampuan menanggapi, mencakup:	Baik	Cukup	Kurang
1. Menanggapi			

<p>pertanyaan guru</p> <p>2. Mendengarkan dan mengerti perintah guru</p> <p>3. Mendengarkan dan berkomentar atas penjelasan guru</p> <p>4. Berpartisipasi dalam kegiatan belajar di kelas</p>			
	Catatan:		
<p>Kemampuan Sosial dan Emosi, mencakup</p> <p>1. Berhubungan dengan teman sebaya</p> <p>2. Berhubungan dengan guru</p> <p>3. Bekerja dalam kelompok kecil dengan satu atau dua teman lain</p> <p>4. Bergabung dalam kegiatan kelompok</p> <p>5. Terlihat senang atas hasil yang dicapainya sendiri</p> <p>6. Jarang mengganggu kegiatan teman lain.</p>	Baik	Cukup	Kurang
	Catatan:		
<p>Kemampuan Pengetahuan, mencakup:</p> <p>1. Menunjukkan pengetahuan umum</p> <p>2. Mencari informasi dari berbagai sumber</p> <p>3. Menunjukkan keingintahuan dan hasrat untuk memecahkan masalah</p> <p>4. Menunjukkan pikiran yang membangun.</p> <p>5. Membuat perkiraan dan rencana</p>	Baik	Cukup	Kurang
	Catatan:		
<p>Kemampuan Kesehatan anak, mencakup:</p> <p>1. Mempunyai daya tahan tubuh yang baik</p> <p>2. Terlihat sehat secara umum</p> <p>3. Tampaknya memiliki sedikit atau tidak ada alergi</p> <p>4. Jarang mengeluh sakit</p>	Baik	Cukup	Kurang
	Catatan:		
<p>Kemampuan dimensi Grup dan Individu, mencakup:</p> <p>1. Membangun perencanaan, mengatur dan</p>	Baik	Cukup	Kurang
	Catatan:		

2. menilai	Catatan:			
2. Membangun percaya diri dan minat pada sesuatu	Catatan:			
Kesan umum	Catatan:			
<b>CATATAN PERILAKU SISWA (Kode: FCPS)</b>				
Hari/Tanggal	Pelajaran			Topik
Sikap	Nama Siswa	Nama Siswa:	Nama Siswa:	Nama Siswa:
Serius	1/2/3	1/2/3	1/2/3	1/2/3
Periang	1/2/3	1/2/3	1/2/3	1/2/3
Penuh Semangat	1/2/3	1/2/3	1/2/3	1/2/3
Tenang	1/2/3	1/2/3	1/2/3	1/2/3
Terbuka	1/2/3	1/2/3	1/2/3	1/2/3
Tertutup	1/2/3	1/2/3	1/2/3	1/2/3
Ingin tahu	1/2/3	1/2/3	1/2/3	1/2/3
Acuh	1/2/3	1/2/3	1/2/3	1/2/3
Santai	1/2/3	1/2/3	1/2/3	1/2/3
Tegang	1/2/3	1/2/3	1/2/3	1/2/3
Rapih	1/2/3	1/2/3	1/2/3	1/2/3
Berantakan	1/2/3	1/2/3	1/2/3	1/2/3
Berani	1/2/3	1/2/3	1/2/3	1/2/3
hati-hati	1/2/3	1/2/3	1/2/3	1/2/3
Penuh kepercayaan	1/2/3	1/2/3	1/2/3	1/2/3
ragu-ragu	1/2/3	1/2/3	1/2/3	1/2/3
Kesan Umum				
Keterangan	Angka 1 : frekuensi sering sekali Angka 2 : frekuensi sering Angka 3 : frekuensi sesekali			

<b>KARTU CATATAN SISWA (Kode: FKCS)</b>			
PELAJARAN/TOPIK:			
Penilaian	Tampilan Muka		
	Senang	Biasa	Kurang Senang
Cara mengajar guru	☺	☺	☺
Suara guru	☺	☺	☺
Penyajian materi guru	☺	☺	☺
Suasana kelas	☺	☺	☺
Penampilan guru	☺	☺	☺
Penghargaan guru kepada siswa	☺	☺	☺

Keterangan: Kartu catatan siswa dibagikan ke perwakilan siswa secara bergantian, minimal 5 siswa setiap kali pertemuan, untuk kelas rendah (1,2,dan 3) pengisian dibimbing oleh penjelasan guru.

CATATAN EVALUASI DIRI GURU (Kode: FCED)	
Hari/Tanggal	
Kelas	
Mata Pelajaran	
Topik	
Materi	Catatan:
Pengelolaan kelas	Catatan:
Metode/Strategi/Media Pembelajaran	Catatan:
Kesimpulan	Catatan:

Hari/Tgl. : Pukul : Pelajaran : Topik :
<b>CATATAN            HARIAN GURU            (Kode: FCHG)</b>
..... ..... * (berisikan catatan-catatan selama proses belajar mengajar di kelas)

## DAFTAR PUSTAKA

- Baedhowi, (2008). Kebijakan Tentang Pendidikan dan Kebijakan Tenaga Kependidikan serta Implikasinya terhadap Kebutuhan Penelitian dan Inovasi. Disampaikan pada Simposium Tahunan Penelitian Pendidikan di Hotel Millenium Sirih, 12 Agustus 2008
- Brew, A. (1999). 'Toward Autonomous Assessment: using Self Assessment and Peer Assessment'. dalam Brown, S. dan Glesner, A. *Assessment Matters in Higher Education*. . Open University Press.
- Carr, W and Kemmis (1990). *Becoming Critical, Education Knowledge and Action Research*. Melbourne: Deakin University Press.
- Cohen & Manion, (1980). Penelitian Tindakan Kelas. *www.Classroom Action Research.htm*. Tanggal 15 Januari 2010.
- Connole H. et.el. (1993). *Research Methodology: Issues and Methods in Research*. Geelong: Daikin University Press.
- CRI (2000). Menciptakan Bahan Ajar yang Berpusat pada anak dan Menciptakan Kelas yang Berpusat pada Anak. Jakarta: CRI. Inc
- Depdiknas. (2005). *Standar Kompetensi Guru Kelas SD-MI, Lulusan S1 PGSD* Jakarta: Dirjen Dikti DP2TK.
- Depdiknas (2006). Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar: melalui manajemen Berbasis Sekolah, Peran serta Masyarakat, Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan. Jakarta: Depdiknas.
- Dunkin, M.J. & Biddle, B.J. (1936), *The Study of Teaching*, New York & Sydney: Holet, Rinehart and Winston, Inc.
- Ginsburg, M.B. & Clift. (1990). *The Hidden Curriculum of Preservice Teacher Education. Hand book of Research on Teacher Education*. London: Collier Macmillan Pub.
- Hernowo (2005). Mengenal Potensi Lewat Menulis. Tersedia dalam internet: *www.Jurnal Belajar*. Htm. Tanggal 12 Januari 2010.
- LaBoskey, V.K. (1996). *Why Reflection in Teacher Education?. Teaching and Teacher*

- Education: An International Journal of Research & Studies*. Vol.12 no.1. 1996.
- McCrimmon, J.M, (1972). *Writing with A Purpose*. Florida: Florida State University
- McNiff, J. (1995). *Action Research for Professional Development*. Bournemouth: Hyde Publications.
- Mc Niff & Jack W. (2006). *All You Need to Know about Action Research an Introduction*. London: Sage Publications.
- Madya (2008). *Jurnal Belajar dalam Pendidikan*. Sekolah Pascasarjana UPI.
- Mulyasa, E. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Cetakan Ketiga. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Padmadewi, I.N. (2004). *Authentic Assessment (Pengukuran Otentik)*. Singaraja: IKIP Negeri Singaraja.
- Rainey, M.C. (2003). *Expression: An Introduction to Writing, Reading, and Critical Thinking*. USA: Longman, Inc.
- Reinking, D., Bridwell, B., and Hart, A. W. (2002). *Strategies for Successful Writing*. USA: Prentice Hall.
- Rolheiser, C. & Ross, J. A. (2005) *Student Self-Evaluation: What Research Says and What Practice Shows*: Open University Press.
- UU. No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- UU No.19 tahun 2005 tentang Kompetensi Guru dan Dosen
- Wardani IGAK (2004). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: UT.
- Wiriaatmadja, R. (2005). *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: Rosda.
- Yunus, Mohamad, (2002). *Menulis I: Hakikat Menulis EPNA 2203 Modul I*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Zulfiandri (2006). *Qualitan Teaching: Cara Cerdas Menjadi Guru Mencerahkan*. Jakarta: Qualitama TunasMandiri.